

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran yang tidak hanya memperhatikan hasil akhir tetapi lebih menekankan pada proses untuk mencapai hasil tersebut. Departemen Pendidikan Nasional dalam Indriati (2012) mengungkapkan bahwa IPA adalah suatu bidang pengetahuan yang didapatkan melalui berbagai langkah-langkah diantaranya pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan secara langsung di lingkungan dan hasil akhirnya untuk mendapatkan penjelasan mengenai gejala yang dapat dipercaya serta diterima dalam kehidupan. IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting untuk dipelajari di bangku sekolah, karena dengan IPA siswa mampu menghasilkan produk, mengaplikasikan produk dalam kehidupan serta mampu menelaah sebagian kejadian yang telah terjadi di lingkungan.

Menurut Ekapti (2016) siswa dalam proses pembelajaran IPA belum memahami materi secara luas. Hal tersebut dikarenakan saat pembelajaran IPA berlangsung siswa hanya cenderung menghafal materi bukan memahami materi. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari IPA yaitu model pembelajaran. Menurut Darmika dkk (2014), sebagian besar pembelajaran IPA yang berlangsung di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional kurang memotivasi siswa untuk memproses pengetahuannya sendiri sehingga, siswa pasif saat di kelas. Model pembelajaran tersebut akan

menurunkan tingkat kemandirian belajar siswa saat melaksanakan pembelajaran IPA.

Kemandirian belajar penting untuk dilatih agar siswa mampu mengembangkan kemampuannya sendiri. Menurut Subini dalam Kurniawan (2016), mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Pada proses belajar mengajar siswa hendaknya dapat diarahkan agar menjadi mandiri. Proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika siswa mencari tahu sendiri apa saja yang akan dipelajari. Rusman (2016) menyatakan bahwa mandiri bukan berarti usaha untuk menjauhkan siswa dari teman ataupun guru. Hal yang penting dalam belajar mandiri adalah siswa tidak senantiasa bergantung pada orang lain dalam belajar, tetapi tetap membutuhkan bantuan untuk mempermudah proses belajar.

Peran guru masih tetap diperlukan saat proses pembelajaran. Kurniawan (2016) menyatakan bahwa guru atau pendidik dalam proses belajar mandiri berperan sebagai fasilitator, yaitu orang yang akan memfasilitasi kebutuhan siswa jika mengalami kesulitan saat belajar. Guru dapat berupaya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan didalam kelas yaitu model kooperatif MURDER (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*).

Model MURDER mengarahkan siswa untuk mencari tahu materi yang akan dipelajari secara mandiri. Menurut Darmika (2014) terdapat 6 langkah model pembelajaran MURDER yaitu, langkah pertama guru bertindak untuk

meningkatkan *mood* (suasana hati) siswa, suasana hati dapat mempengaruhi proses belajar. Kedua siswa dilatih untuk memahami pelajaran dengan beberapa tahapan yaitu *understand* (pemahaman), *recall* (pengulangan), *detect* (penemuan) dan *elaborate* (penggabungan). Tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan secara bertahap agar siswa dapat dengan mandiri mempelajari IPA secara menyenangkan. Tahapan terakhir dalam strategi MURDER adalah *review* (kesimpulan), pada tahap tersebut siswa harus menyimpulkan materi IPA yang dipelajari oleh siswa. Berdasarkan tahapan *review* tersebut siswa sudah dapat menciptakan pengetahuannya sendiri.

Siswa yang memiliki kebiasaan untuk menciptakan pengetahuannya sendiri akan berpengaruh pada tingkat kemandirian siswa dalam belajar. Menurut Baedowi (2014), teori pembiasaan perilaku B.F Skinner dapat membantu siswa agar melatih kebiasaan baik saat belajar. Teori yang dikemukakan oleh B.F Skinner dikenal dengan sebutan pengkondisian operan atau *operant conditioning*. pengkondisian operant merupakan pembelajaran yang berisi konsekuensi perilaku untuk menghasilkan perubahan. Jika perubahan tersebut baik, maka akan ada kemungkinan untuk diulang. Pembelajaran dengan model MURDER tersebut jika diulang secara terus menerus berdasarkan teori yang dikemukakan B.F Skinner diatas akan menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan pada diri seorang siswa.

Penelitian relevan terkait dengan model belajar MURDER telah dilakukan oleh Darmika dkk (2014) menyatakan bahwa kooperatif MURDER memberi peluang siswa membangun komunitas kerja sama, meningkatkan motivasi belajar,

mengurangi individualis dan persaingan, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta dapat menumbuhkan pemahaman dan hasil belajar. Selain itu menurut Nahar (2016) disimpulkan bahwa teori behavioristik *operant conditioning* berpengaruh terhadap masalah belajar, karena belajar diartikan sebagai latihan-latihan untuk membentuk hubungan stimulus dan respon. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut bahwa strategi belajar MURDER dengan teori pembiasaan perilaku B.F Skinner dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Salah satu materi IPA yang memerlukan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah pencemaran lingkungan. Siswa diminta untuk mencari tahu materi secara mandiri agar mampu mengemukakan pendapat tanpa bergantung pada satu sumber. Pencemaran lingkungan banyak dijumpai di lingkungan sekitar, baik pencemaran tanah, air dan udara. Selain itu, siswa dapat mengusulkan penanganan untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang diamatinya. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran MURDER dengan Teori Pembiasaan Perilaku B.F Skinner terhadap Kemandirian Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang yaitu :

1. Siswa pasif dalam kegiatan belajar, karena pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Mata pelajaran IPA kurang diminati oleh siswa.

3. Kurangnya variasi model pembelajaran IPA.
4. Tingkat kemandirian siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan adalah:

1. Bagaimana pengaruh implementasi model pembelajaran MURDER dengan teori pembiasaan perilaku B.F Skinner terhadap kemandirian belajar siswa?
2. Bagaimana keterlaksanaan implementasi model pembelajaran MURDER dengan teori pembiasaan perilaku B.F Skinner?
3. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran MURDER dengan teori pembiasaan perilaku B.F Skinner?
4. Bagaimana kemandirian belajar siswa setelah diimplementasikan model pembelajaran MURDER dengan teori pembiasaan perilaku B.F Skinner?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah yang telah dipaparkan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran MURDER dengan teori pembiasaan perilaku B.F Skinner terhadap kemandirian belajar siswa.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan implementasi model pembelajaran MURDER dengan teori pembiasaan perilaku B.F Skinner.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran MURDER dengan teori pembiasaan perilaku B.F Skinner.

4. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa setelah diimplementasikan model pembelajaran MURDER dengan teori pembiasaan perilaku B.F Skinner.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Siswa dapat belajar mandiri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan bekal untuk bersikap ilmiah dan memahami peristiwa yang terjadi di sekitar.
2. Melatih siswa agar memiliki sifat berani dan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.
3. Model pembelajaran MURDER dengan teori pembiasaan perilaku B.F Skinner dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dilaksanakan saat proses pembelajaran IPA.

F. Batasan Penelitian

Agar permasalahan tidak meluas, maka permasalahan penelitian tersebut perlu dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah model pembelajaran MURDER dengan teori pembiasaan perilaku B.F Skinner.
2. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA KD 3.8 kelas VII materi pencemaran lingkungan tahun ajaran 2017/2018 di SMP Negeri 4 Kamal.

3. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kemandirian belajar setelah diterapkan model pembelajaran MURDER dengan teori pembiasaan perilaku B.F Skinner.
4. Kemandirian belajar diukur dengan angket sesuai indikator kemandirian belajar.

G. Definisi Istilah

Pada penelitian terdapat beberapa istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut Darmika dkk (2014), model pembelajaran kooperatif MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand, review*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat memotivasi belajar serta meningkatkan pemikiran siswa agar dapat berpikir lebih dalam dan luas.
2. Menurut Dafrizal (2016), pengkondisian operan atau pengkondisian instrumentasi adalah bentuk pemberian konsekuensi-konsekuensi dari perilaku yang dilakukan dapat menghasilkan suatu perubahan dan kemungkinan besar perilaku tersebut akan diulang.
3. Menurut Aini dan Taman (2012), kemandirian belajar yaitu suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugasnya.